



KONVERGENSI SIMBOLIK TENTANG PERCAKAPAN REMAJA LAKI-LAKI DALAM MEDIA SOSIAL GROUP LINE

Ditha Prasanti¹, Sri Seti Indriani²

^{1,2}Universitas Padjadjaran Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi
e-mail: dithaprasanti@gmail.com¹, rahadianindri@gmail.com²

Abstrak

Media sosial group LINE “Bedebah Cinta” merupakan group remaja laki-laki yang melakukan proses komunikasi lebih dominan melalui media sosial group LINE bernama “Bedebah Cinta”. Nama group LINE-nya pun unik, karena mewakili isi percakapan para anggotanya dalam group LINE tersebut. Hal ini menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengetahui analisis konvergensi simbolik dalam percakapan para remaja laki-laki tersebut melalui media sosial LINE. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi data, dan kecukupan referensial. Hasil penelitian mengemukakan bahwa analisis konvergensi simbolik tentang percakapan remaja laki-laki dalam group LINE “Bedebah Cinta” ini adalah: (1). Adanya tema fantasi yang muncul dalam group LINE “Bedebah Cinta”; (2). Terbentuknya rantai fantasi tentang percakapan remaja laki-laki yang berkelanjutan dalam group LINE tersebut; (3). Adanya tipe fantasi yang unik muncul dalam group LINE “Bedebah Cinta”; (4). Munculnya visi retorik yang berkembang bagi remaja laki-laki dalam group LINE tersebut.

Kata Kunci: *Konvergensi Simbolik, Percakapan, Remaja, Laki-Laki, LINE*

Abstract

The line group "Bedebah Cinta" is a group of teenage boys who perform more dominant communication process through social media group LINE named "Bedebah Cinta". The name of the LINE group is also unique, because it represents the contents of the conversations of its members in the LINE group. This raises the interest of the writer to know the symbolic convergence analysis in the conversation of the boys through LINE social media. This research uses qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques used were interviews, observations, and documentation studies. Data analysis techniques used were observational persistence, data triangulation, and referential adequacy. The result of the research suggests that the symbolic convergence analysis of male teenage conversation in LINE group "Bedebah Cinta" is: (1) The theme of fantasy that appears in LINE group "Bedebah Cinta"; (2). Establishment of a fantasy chain of ongoing male teenage conversations within the LINE group; (3) The unique type of fantasy appears in the LINE group "Bedebah Cinta"; (4) The emergence of a growing rhetorical vision for youth men in the LINE group.

Keywords: *Symbolic Convergence, Conversation, Youth, Men, LINE Group*

Pendahuluan

Dulu dan sekarang, kehidupan manusia diiringi dengan perkembangan dan perubahan media komunikasi. Jika dulu, manusia hanya mengenal media cetak, lalu berkembang dengan media elektronik, saat ini manusia pun tengah menggandrungi hasil dari kecanggihan teknologi yang baru, yaitu media sosial. Salah satu jenis media sosial yang menjadi topik penelitian penulis adalah media sosial LINE.

Pada penelitian sebelumnya, Prasanti dan Indriani (2017) juga mengungkapkan tentang interaksi sosial dalam komunitas Let's Hijrah melalui media sosial LINE. Interaksi sosial yang dihasilkan seringkali memicu timbulnya perdebatan antar anggotanya sehingga menimbulkan persepsi negatif yang berhubungan dengan pemahaman setiap anggota di dalam komunitas tersebut. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut yang diangkat adalah proses interaksi sosial antar anggotanya. Sedangkan dalam penelitian penulis kali ini, penulis ingin menggambarkan tentang analisis konvergensi simbolik tentang percakapan remaja laki-laki dalam media sosial group LINE (Prasanti, Ditha; Indriani, 2017).

Dalam berkomunikasi melalui media sosial LINE, remaja laki-laki dan remaja perempuan memiliki gaya dan isi percakapan tersendiri. Peneliti tertarik untuk meneliti perilaku komunikasi remaja laki-laki yang tergabung dalam media sosial group LINE bernama "Bedebah Cinta". Group LINE "Bedebah Cinta" merupakan group remaja laki-laki yang melakukan proses komunikasi lebih dominan melalui media sosial group LINE bernama "Bedebah Cinta". Nama group

LINE-nya pun unik, karena mewakili isi percakapan para anggotanya dalam group LINE tersebut. Hal ini menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengetahui analisis konvergensi simbolik dalam percakapan para remaja laki-laki tersebut melalui media sosial LINE.

Percakapan para remaja laki-laki dalam group LINE ini mengundang perhatian dan ketertarikan penulis karena isi percakapan yang diangkat oleh para remaja laki-laki sebagai anggota komunitas dalam media sosial LINE tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teori komunikasi yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah teori konvergensi simbolik.

Tinjauan Pustaka

Media Sosial LINE

Media sosial LINE merupakan fokus utama yang dibahas oleh penulis dalam penelitian kali ini. Ketika media sosial yang baru mulai bermunculan, ternyata media sosial LINE menjadi alternatif pilihan utama bagi kalangan remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut (Nasrullah, 2015:11) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Dalam penelitian sebelumnya, Indriani dan Prasanti (2016) juga dibahas bahwa media sosial LINE juga memiliki karakter kartun sendiri yang menjadi keunikan LINE tersebut, mulai dari Brown, Cony, Moon dan James. Pada

aplikasi LINE, karakter tersebut dirangkum menjadi kategori sticker. Sticker buatan LINE inilah yang menjadi pelopor para aplikasi chatting lain untuk membuat hal serupa. Sticker LINE sendiri ada yang gratis dan ada yang berbayar.

Dalam hal ini, media Sosial LINE bukan sekedar aplikasi chatting tetapi juga aplikasi media sosial dalam berhubungan dengan teman dan keluarga yang interaktif serta lebih fleksibel. Salah satunya yang telah dibahas dalam penelitian ini yaitu media sosial group LINE “Bedebah Cinta”.

Teori Konvergensi Simbolik

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui adanya tema konvergensi simbolik yang timbul ketika percakapan antar anggotanya pun dimulai. Isi percakapan yang terjadi antar anggota group media sosial LINE ini adalah topik utama yang dibahas dalam penelitian ini.

Konvergensi merupakan dunia simbolik pada dua atau lebih individu yang saling bertemu dan berhimpitan, sedangkan simbolik merupakan kecenderungan manusia dalam memberikan penafsiran dan menanamkan makna kepada lambang-lambang. Ernest Bormann mengungkapkan bahwa ‘Fantasi’ merupakan kunci dari teori ini, istilah “*Fantasy Theme Analysis*” merupakan metode dalam menggambarkan teori ini. Fantasi dalam hal ini tidak merujuk pada cerita fiktif atau keinginan erotis namun pada cerita atau lelucon yang mengungkapkan emosi, peristiwa masa lalu anggota kelompok dan peristiwa yang mungkin terjadi di masa depan (West & Turner, 2007).

Ada 4 istilah dalam teori ini:

1. Tema Fantasi. Isi pesan yang didramatisasi melalui lelucon, analogi, permainan kata ataupun cerita yangmana dapat meningkatkan semangat berinteraksi. Pembicaraan tersebut bersifat nyata karena berkaitan dengan aspek yang nyata.
2. Rantai Fantasi. Ketika pesan yang didramatisasi berhasil mendapatkan tanggapan dari partisipan komunikasi, hingga meningkatkan intensitas dan kegairahan partisipan dalam berbagai fantasi. Intensitas percakapan meningkat, antusiasme partisipan muncul dan timbul peningkatan rasa empati dan umpan balik diantara para partisipan komunikasi. Rantai fantasi menciptakan landasan pengertian bersama sehingga membuat kelompok mampu mencapai komunikasi yang empatik.
3. Tipe Fantasi. Tema-tema fantasi yang berulang dan dibicarakan pada situasi yang lain, dengan karakter yang lain, dengan karakter yang lain, dan latar yang lain, namun dalam alur cerita yang sama.
4. Visi retorik. Tema-tema fantasi itu telah berkembang dan melebar keluar dari kelompok yang mengembangkan fantasi tersebut pada awalnya. Karena perkembangan tersebut, maka tema-tema fantasi itu menjadi fantasi masyarakat luas dan membentuk semacam *rhetorical community* (komunitas retorik) (West & Turner, 2007).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu

metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistempemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif.

Mengenai tipe deskriptif, Jalaludin Rakhmat dalam buku Metode Penelitian Komunikasi menjelaskan bahwa "Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi" (Rakhmat, 2009: 24).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1) Observasi, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *nonparticipant observation*, terhadap objek yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan analisis percakapan remaja laki-laki dalam media sosial LINE "Bedebah Cinta".

- 2) Wawancara, wawancara yang dilakukan yaitu untuk mengetahui analisis percakapan remaja laki-laki dalam media sosial LINE "Bedebah Cinta".
- 3) Studi Dokumentasi, ini diperlukan terutama untuk memperkaya landasan-landasan teoritis dari berbagai referensi yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis melihat kesesuaian teori konvergensi simbolik dalam fenomena penelitian ini, yaitu percakapan remaja laki-laki dalam media sosial group LINE. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa analisis konvergensi simbolik tentang percakapan remaja laki-laki dalam group LINE "Bedebah Cinta" ini adalah:

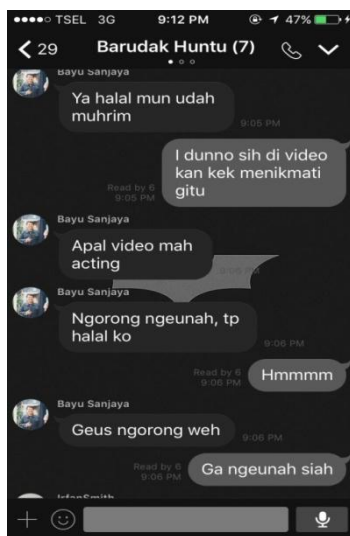
1. Adanya tema fantasi yang muncul dalam group LINE "Bedebah Cinta"

Dalam bagian ini, penulis melihat adanya tema fantasi yang terbentuk antar anggota group tersebut. Penulis hanya mengambil beberapa *screen shoot* dari group LINE "Bedebah Cinta" yang dianggap menarik untuk dianalisis. *Screen shoot* percakapan ini merupakan sebuah rantai percakapan, peneliti mengambil tiga rantai percakapan yang dianggap menarik. Topik percakapan yang menjadi tema fantasi dalam group ini sesuai dengan namanya "Bedebah Cinta" yaitu mayoritas tentang percintaan, seks, wanita, dan persahabatan.

2. Terbentuknya rantai fantasi tentang percakapan remaja laki-laki yang berkelanjutan dalam group LINE tersebut

a. Rantai percakapan pertama:

Rantai percakapan pertama melibatkan percakapan dengan penggunaan bahasa campur Indonesia dan bahasa Sunda yang juga ‘kasar’, ‘kasar’ dalam konteks ini merupakan bahasa sunda yang dianggap kurang baik digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain, karena dianggap tidak sopan. Isi percakapan yang dominan dibahas adalah tentang seks. Dalam tema rantai percakapan ini mereka sedang membahas soal ‘seks’, dan seperti terlihat dalam percakapan tersebut komen-komen yang ada tidak terarah dan tidak bertujuan. Komentar dari salah seorang anggota pun mencoba mengalihkan kepada sesuatu yang tidak ada korelasi dengan tema pembicaraan.



Gambar 1 Tema rantai pembicaraan 1
(Sumber: Hasil Screen Shoot Percakapan Informan, 2016)

b. Rantai Percakapan Kedua

Rantai percakapan kedua ini menunjukkan tentang topik percintaan, sesuai dengan nama dari group mereka yaitu “Bedebah Cinta”. Mereka juga membagikan gambar perempuan, yang diambil dari media sosial lainnya, kemudian gambar tersebut dikomentari dan dibahas, mereka menuangkan

pemikiran mereka mengenai gambar perempuan tersebut.

Dalam percakapan yang terlihat dalam *screen shoot* dibawah, gambar perempuan ini dianggap menarik oleh mereka dan patut diperbincangkan karena sosok perempuan di gambar tersebut tergolong cantik menurut pandangan mereka, namun yang menjadi lebih menarik adalah ketika ada informasi bahwa perempuan tersebut awalnya seorang laki-laki dan bukan perempuan asli. Respon mereka yang terbilang ‘*shock*’ menambah intensitas percakapan mereka.



Gambar 2 Tema rantai pembicaraan 2
(Sumber: Hasil Screen Shoot Percakapan Informan, 2016)

c. Rantai Percakapan Ketiga



Tema rantai pembicaraan 3
(Sumber: Hasil Screen Shoot Percakapan Informan, 2016)

Rantai pembicaraan 3 di atas merupakan percakapan dari suatu tema fantasi mengenai suatu rencana yang akan mereka lakukan di masa yang akan datang. Dalam rantai pembicaraan yang ketiga ini, penulis menemukan adanya istilah baru dalam group tersebut yaitu “kmb” merupakan singkatan dari konferensi meja bundar, yang merupakan simbol yang dimaknai oleh mereka sebagai suatu ajakan untuk bertemu.

3. Adanya Tipe Fantasi yang Unik muncul dalam group LINE “Bedebah Cinta”

Berdasarkan hasil wawancara 4 orang informan dari anggota “Bedebah Cinta”, penulis menemukan tipe fantasi yang unik, yaitu tentang percintaan, seks, wanita, dan persahabatan, yang kemudian hal ini menjadi tipe fantasi unik dalam group tersebut. Anggota “bedebah cinta” terdiri dari tujuh orang, yang diawali dari keanggotaan mereka sebagai murid AEC, AEC merupakan sekolah bahasa Inggris yang menerima murid kelas 6 sekolah dasar hingga universitas dan lanjutan. Mereka telah saling mengenal satu dengan lainnya ketika mereka masih duduk di tingkat sekolah dasar, setelah 7 tahun bersama, akhirnya mereka membuat grup line 3G yang merupakan nama kelas mereka di AEC, yang terdiri dari kurang lebih 25 anggota, namun salah satu informan mengatakan bahwa lamban laun intensitas mereka bercakap dalam group tersebut berkurang sehingga yang menanggapi hanya beberapa orang saja, dan ketika ada acara kumpul pun hanya beberapa orang saja yang bisa berkumpul.

Pada akhirnya, mereka membentuk group LINE baru dengan anggota-anggota yang sering berkumpul dan sering

menanggapi di 3G. Mereka terdiri dari tujuh remaja laki-laki. Sejak itu mereka merasa nyaman dengan group tersebut, dan merasa tidak perlu merekrut anggota baru. Ketika ditanyakan tentang alasan mereka tidak mengundang anggota perempuan, 3 informan menyebutkan bahwa perempuan itu mudah tersinggung dan sensitif, sedangkan mereka sering ‘*membully*’ dalam konteks bercanda. Perempuan dianggap akan mudah tersinggung karena lebih sensitif. Alasan kedua adalah karena mereka akan lebih merasa bebas berekspresi.

4. Munculnya visi retorik yang berkembang bagi remaja laki-laki dalam group LINE “Bedebah Cinta”

Topik yang sering dibicarakan lainnya adalah permainan, teknologi dan isu-isu terkini. Tema fantasi mengenai perempuan tidak mereka pungkiri bahwa mereka seringkali membicarakannya, namun dua informan mengatakan bahwa ketika berfantasi mengenai perempuan hanya sebatas dalam percakapan mereka saja, dan bukan merupakan suatu keinginan yang akan mereka lakukan.

Mereka seringkali membentuk suatu skenario ketika mereka akan bertemu, dimana, kapan serta apa yang akan mereka lakukan, khususnya ketika salah satu dari mereka ada yang baru ‘jadi’an’ atau sedang berulangtahun. Fantasi skenario lainnya adalah ketika mereka membicarakan bahwa mereka ingin membuat suatu kafe bersama, dimana mereka akan berjualan beraneka ragam makanan. Mereka memiliki tempat berkumpul khusus yang mereka namakan “KMB” (*Konferensi Meja Bundar*) yang posisinya berada di salah satu rumah mereka.

Group LINE “Bedebah Cinta” mendapatkan kebebasan berekspresi, yang mereka inginkan ketika mereka membentuk grup line ini. Mereka pada dasarnya sangat bebas berekspresi, terbukti dengan pemilihan bahasa verbal sunda yang kasar, bahkan salah satu informan mengatakan bahwa “*kasarnya kasar banget*”. Namun, meskipun mereka bebas berekspresi mereka tetap menginginkan apa yang telah dibicarakan dalam media sosial LINE itu tidak diungkapkan ke grup-grup lain atau kehidupan sosial mereka yang nyata, khususnya tidak terekspos pada para perempuan. Pada kehidupan sehari-hari mereka sangat sopan dalam berbicara, dan mereka juga termasuk anak-anak yang soleh, seperti taat beribadah dan menghormati orang lain.

Ketika para anggota melakukan percakapan antara satu dengan lainnya, sering kali tidak terarah dan tidak bertujuan, seperti yang dikemukakan salah satu informan bahwa sering kali hanya sebatas hiburan, dan aneka ragam jenis komentar. Komunikasi yang dimediasi sering memiliki kemampuan yang lebih sedikit dalam mempengaruhi isi dan arah interaksi, kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengarahkan proses komunikasi dan hasil yang harus dicapai (Ruben & Stewart, 2014).

Remaja laki-laki yang terdapat dalam group LINE “Bedebah Cinta” mengungkapkan berbagai hal dalam aplikasi LINE tersebut. Tema yang sering kali dibicarakan adalah masalah game, acara kumpul, perempuan, dan seks. Berdasarkan pengakuan dari para informan bahwa sebagian besar yang dibicarakan lebih cenderung kepada pernyataan-pernyataan yang berhubungan

dengan seks, mulai dari istilah-istilah seks hingga pada fantasi tentang seks yang dianggap ekstrim oleh mereka. Sehingga hal inipun menjadi visi retorik yang berkembang dalam group LINE “Bedebah Cinta”.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian pada grup Line “Bedebah Cinta” ini, Hasil penelitian mengemukakan bahwa analisis konvergensi simbolik tentang percakapan remaja laki-laki dalam group LINE “Bedebah Cinta” ini adalah: (1). Adanya tema fantasi yang muncul dalam group LINE “Bedebah Cinta”; (2). Terbentuknya rantai fantasi tentang percakapan remaja laki-laki yang berkelanjutan dalam group LINE tersebut; (3). Adanya tipe fantasi yang unik muncul dalam group LINE “Bedebah Cinta”; (4). Munculnya visi retorik yang berkembang bagi remaja laki-laki dalam group LINE tersebut.

Daftar Pustaka

Buku

- Littlejohn dan Foss. (2009). Teori Komunikasi: Theories of Human Communication, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasrullah, Rully. (2015). Media Sosial: perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaludin. (2009). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- D.Ruben, Brent And Lea P Stewart. (2005). Comunication And Human Behavior. Usa:Allyn And Bacon

West, Richard. Lynn H.Turner. (2007).
“Pengantar Teori Komunikasi”.
Jakarta. Salemba Humanika.

Jurnal

Prasanti, Ditha; Indriani, S. (2017).
Interaksi Sosial Anggota Komunitas
Let’s Hijrah Dalam Media Sosial
Group Line. *The Messenger*, 9(2),
143–152.

Prosiding

Indriani & Prasanti. (2016). Perilaku
Komunikasi Remaja Laki-Laki
dalam media sosial LINE. IMRAS
Semarang.